

PERISTILAHAN DALAM UPACARA ADAT NYABAKNG MASYARAKAT DAYAK BAKATI' DESA SEGIRING KABUPATEN BENGKAYANG

Nina Kastria, Laurensius Salem, Patriantoro

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email : ninakastria2@gmail.com

Abstract

The term of costum ceremony in Dayak Bakati' community at Segiring Village is seen from the inventory, the lexical meaning, and the cultural sense. The research method was descriptive linguistics. The research approach was semantic approach. The source of research was the speech of Dayak language Bakati' Segiring dialect spoken by native speakers of Segiring village, Tujuh Belas Subdistrict, Bengkayang Regency. The technique of research was interview, record, notebook, and documentation. The tool of data collection was voice recorder and notebook. Based on the research, the researcher collect 64 terms in the nyabakng ceremony. The data was obtained from the interview and recording process. The terms of the traditional ceremony in the study consisted of 12 tool terms, 48 material terms, 3 terms of offender, and 1 place term. The term of ceremony consist of two terms, 39 terms of monomorfemis (single word) and the 25 terms of phrases. The term in the costum ceremony has a 64 terms of lexical meaning, and 50 terms of cultural sense.

Keywords: Terminology, Nyabakng traditional ceremony, Dayak Bakati'.

Adat adalah aturan, kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dan terbentuk dari suatu masyarakat atau daerah. Adat-adat yang dimiliki suatu suku di dalam masyarakat selalu dianggap memiliki nilai dan dijunjung serta dipatuhi masyarakat yang menerapkan adat tersebut. Adat telah menjalar dalam kehidupan masyarakat baik berupa tradisi, upacara adat, ritual adat, dan lain-lain. Adat istiadat merupakan ciri khas yang melekat sejak dahulu kala dalam diri masyarakat yang melakukannya. Adat istiadat mampu mengendalikan perilaku warga masyarakat dengan perasaan senang atau bangga, dan peranan tokoh adat yang menjadi tokoh masyarakat menjadi cukup penting.

Setiap suku bangsa mempunyai adat dan kebiasaannya sendiri, dari adat dan kebiasaannya ini orang dapat mengenal, mengetahui, dan menilai orang atau suku bangsa lain. Adat dan kebiasaan ini biasanya timbul dari sistem kepercayaan. Salah satu suku yang mempunyai adat dan

kebiasaan itu adalah suku Dayak Bakati' di Desa Segiring. Suku Dayak Bakati' adalah salah satu suku yang terdapat di Indonesia khususnya Kalimantan Barat. Adat yang dimiliki oleh suku Dayak Bakati' khususnya yang bermukim di Desa Segiring berupa upacara adat.

Upacara adat yang dilakukan oleh suku Dayak Bakati' khususnya yang bermukim di Desa Segiring adalah upacara adat *nyabakng*. Upacara adat *nyabakng* merupakan kegiatan yang menjadi tradisi bagi masyarakat Dayak Bakati' khususnya di Desa Segiring, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang. *Nyabakng* adalah suatu upacara untuk menutup siklus perladangan yang lama dan membuka siklus perladangan yang baru, upacara adat *nyabakng* juga diartikan sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen yang telah suku Dayak Bakati' peroleh.

Alasan peneliti memilih upacara adat *nyabakng* untuk dijadikan penelitian yaitu *pertama*, upacara adat *nyabakng* memiliki

keunikan tersendiri yang belum banyak diketahui masyarakat luas. Keunikan tersebut berupa prosesi-prosesi dalam upacara adat *nyabakng* seperti *nariu* (memanggil roh), kemudian berupa alat-alat seperti *sabakng*, dan juga bahan-bahan seperti tuak saat upacara adat *nyabakng* berlangsung. Oleh sebab itu, peneliti ingin memperkenalkan keunikan adat/budaya *nyabakng* pada masyarakat, khususnya masyarakat Kalimantan Barat. *Kedua*, untuk menjaga eksistensi budaya dan tradisi ini. *Ketiga*, sebagai upaya inventarisasi upacara adat *nyabakng* yang belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Dengan demikian, hal ini dapat dijadikan bentuk pelestarian dan pemeliharaan adat dan budaya Kalimantan Barat agar tetap terjaga.

Penelitian ini dilakukan di Desa Segiring, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang. Peneliti memfokuskan penelitian di Desa Segiring berdasarkan pertimbangan. *Pertama*, berdasarkan hasil prapenelitian yang telah dilakukan peneliti dengan satu di antara penduduk Desa Segiring yaitu Bapak Uyon, Desa Segiring, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang merupakan tempat yang masih melakukan upacara adat *nyabakng*.

Kedua, Desa Segiring tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian ini. *Ketiga*, Peneliti mengenal dengan baik tetua adat di Desa Segiring. *Keempat*, sebagai upaya peneliti untuk mengenalkan upacara adat *nyabakng* pada masyarakat, khususnya masyarakat Kalimantan Barat mengenai keunikan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Dayak Bakati' Desa Segiring, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang.

Penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan pembelajaran, yakni pada Kurikulum 2013 kelas VII Semester 1 (satu) pada jenjang SMP dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) tersebut, implementasi hasil penelitian ini dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, peserta didik dapat menuangkan ide/gagasan menjadi sebuah paragraf deskriptif mengenai benda-benda yang sudah disediakan oleh guru yang berkaitan dengan penelitian peristilahan adat *nyabakng*.

METODE PENELITIAN

Sudaryanto (1993:9) mengemukakan bahwa metode adalah cara yang harus dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, observasi, wawancara, rekam, catat, foto, dan deskriptif. Dalam kaitannya dengan penelitian ini peneliti pertama-pertama melakukan survei atau pengambilan data awal di lapangan dengan memperhatikan masalah-masalah yang akan dikaji, kemudian setelah menemukan masalah yang tepat, peneliti melakukan kegiatan observasi dan terakhir melakukan wawancara langsung ke lapangan untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu peristilahan dalam upacara adat *nyabakng* pada masyarakat Dayak Bakati'. Setelah mendapatkan data, peneliti kemudian mendeskripsikan data berdasarkan proses dan data peristilahan dalam upacara adat *nyabakng*.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif dipilih karena dalam penyajian data, langkah-langkah analisis data dan simpulannya tidak berbentuk rumusan atau angka-angka namun berbentuk kata-kata atau kalimat. Bogman dan Taylor (dalam Moleong, 2011:3) mengemukakan tentang penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena tujuan penelitian ini berkaitan dengan penggambaran atau pendeskripsian

objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak seperti adanya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peristilahan atau kata-kata yang diungkapkan dalam bahasa Dayak Bakati' di Desa Segiring yang dituturkan oleh ketua adat dalam upacara adat *nyabakng* dimulai dari prapelaksanaan, pelaksanaan, dan pascapelaksanaan. Data dalam penelitian ini berupa peristilahan yang diungkapkan dalam bahasa Dayak Bakati' yang terdapat dalam upacara adat *nyabakng*, mulai dari prosesi prapelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan.

Sugiyono (2013:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik cakap semuka, teknik simak libat cakap, teknik rekam, teknik catat, dan teknik foto atau dokumentasi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, buku catatan, alat perekam suara, alat tulis, serta kamera. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dimulai dari perencanaan, pelaksana, penganalisis, serta pelapor hasil penelitian dalam penelitian ini. Menguji keabsahan data perlu dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan maupun kesalahan terhadap data yang dikumpulkan di lapangan. Teknik menguji keabsahan data yang dilakukan peneliti ada dua yaitu teknik ketekunan pengamatan dan kecukupan referensi.

Ketekunan pengamatan akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan pengambilan data di lapangan agar tidak terjadi kekeliruan dan ketidaklengkapan data. Ketekunan ini juga akan membuat peneliti lebih fokus dalam mencatat data. Kecukupan referensi dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data serta berbagai pustaka yang masih berhubungan dengan peristilahan. Setelah membaca dan menelaah sumber-sumber tersebut diharapkan tidak terjadi

penyimpangan terhadap data yang akan diambil dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh dari hasil perekaman dicatat, setelah itu ditranskripsikan dari bahasa lisan menjadi bahasa tulis. Data yang diambil adalah data yang berhubungan dengan aspek bahasa yang akan diteliti. Setelah data diklasifikasi berdasarkan masalah, langkah selanjutnya data dianalisis seperti di bawah ini:

- a) Bentuk data dianalisis dengan metode deskriptif dan teknik pemaparan.
- b) Data arti kultural dianalisis dengan metode konteks dan teknik analisis bentuk kultural.
- c) Data arti leksikal dianalisis dengan metode konteks dan teknik arti leksikal.
- d) Tahap terakhir yang digunakan dalam analisis data yaitu menyimpulkan secara keseluruhan data yang peneliti peroleh untuk mendapatkan gambaran linguistik secara menyeluruh tentang peristilahan dalam upacara adat *nyabakng* pada Masyarakat Dayak Bakati' Desa Segiring.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Upacara adat *nyabakng* merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh suku Dayak Bakati' khususnya yang bermukim di Desa Segiring, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang. Tujuan upacara adat *nyabakng* dilaksanakan yaitu untuk menutup siklus perladangan yang lama dan membuka siklus perladangan yang baru, upacara adat *nyabakng* juga diartikan sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen yang telah suku Dayak Bakati' peroleh. Upacara adat *nyabakng* mempunyai tujuh prosesi dalam pelaksanaannya. Tujuh prosesi tersebut meliputi *tekubu* atau *padereng* yaitu prosesi sebelum upacara adat *nyabakng* dilaksanakan, kemudian *bapasah*, *nyirakng ka' punggo*, *nariu*, *penambent paint tawar*, *peruman* yaitu prosesi saat upacara adat *nyabakng* dilaksanakan, dan terakhir *malala'* yaitu

prosesi terakhir/prosesi sesudah upacara adat *nyabakng* dilaksanakan.

Penelitian ini berhasil menghimpun 64 leksem peristilahan yang terdiri dari 48 leksem bahan, 12 leksem alat, 3 leksem pelaku, dan 1 leksem tempat. Adapun analisis arti leksikal peristilahan upacara adat *nyabakng* terdiri dari 64 leksem yang meliputi leksem *insintj kaso?* 'daging anjing' merupakan bagian dari sembelihan tubuh binatang berkaki empat dan terkadang dipelihara manusia, yang dijadikan makanan oleh orang-orang non muslim. *insintj doe?* 'daging babi' merupakan bagian dari sembelihan tubuh binatang berkaki empat. Binatang ini terkadang dipelihara manusia, yang dijadikan makanan oleh orang-orang non muslim. *insintj siap* 'daging ayam' merupakan bagian dari sembelihan tubuh binatang berkaki dua, berparuh, dan terkadang dipelihara oleh manusia, yang dijadikan makanan oleh orang-orang muslim dan non muslim.

daya? kaso? 'darah anjing' merupakan cairan atau sel-sel berwarna merah yang mengalir dalam tubuh binatang berkaki empat yaitu anjing. *daya? doe?* 'darah babi' merupakan cairan atau sel-sel berwarna merah yang mengalir dalam tubuh binatang berkaki empat yaitu babi. *daya? siap* 'darah ayam' merupakan cairan atau sel-sel berwarna merah yang mengalir dalam tubuh binatang berkaki dua yaitu ayam. *abakj kaso?* 'kepala anjing' merupakan bagian dari tubuh binatang berkaki empat terletak di atas leher dan berbentuk mancung. *abakj doe?* 'kepala babi' merupakan bagian dari tubuh binatang berkaki empat yang terletak di atas leher dan berbentuk mancung. *abakj siap* 'kepala ayam' merupakan bagian dari tubuh binatang berkaki dua dan berparuh yang terletak di atas leher dan berbentuk mancung. *ati kaso?* 'hati anjing' merupakan organ yang berada di dalam tubuh binatang berkaki empat dan berwarna kemerah-merahan.

ati doe? 'hati babi' merupakan organ yang berada di dalam tubuh binatang

berkaki empat dan berwarna kemerah-merahan. *ati siap* 'hati ayam' merupakan organ yang berada di dalam tubuh binatang berkaki dua dan berparuh. Organ ini berwarna kemerah-merahan. *nas kunjt* 'beras kuning' merupakan beras yang digauli dengan kunyit sehingga menjadi berwarna kuning. *nas purot* 'beras pulut' merupakan beras yang sangat lembut dan sangat lengket biasanya juga disebut dengan beras ketan. Beras ini berwarna hitam kemerah-merahan. *lamakj* 'nasi yang dimasak menggunakan bambu' merupakan makanan yang terbuat dari beras yang dibakar menggunakan bambu. Sebelumnya beras tersebut sudah dimasak terlebih dahulu tetapi tidak terlalu masak, baru kemudian dibakar lagi menggunakan seruas bambu. Lemang biasanya terbuat dari beras ketan/beras pulut maupun beras yang baru selesai di panen dan dicampur dengan santan.

uwid 'daun sirih' merupakan tumbuhan yang berbentuk seperti daun sahang dan bisa dimakan. Daun sirih biasanya dimakan orang-orang tua saat sedang menyirih. Daun sirih dipercaya berguna untuk memperkuat gigi. *arij* 'buah pinang' merupakan buah yang berbentuk bulat, kulitnya berwarna hijau dan berwarna oren, biasanya buah ini sebagai pelengkap saat orang sedang memakan sirih. *kapor* 'kapur sirih' merupakan benda berwarna putih berbentuk kecil dan agak bulat sebagai bahan pelengkap untuk memakan sirih. *gambéh* 'gambir' merupakan tumbuhan berbatang keras. Gambir merupakan bahan pelengkap saat orang memakan sirih. *basi* 'besi' merupakan logam yang keras dan kuat biasanya digunakan untuk bahan membuat senjata, parang, dan sebagainya. *tamako* 'tembakau' merupakan tumbuhan berdaun lebar dan daunnya biasa dikeringkan kemudian diracik/dihaluskan untuk bahan membuat rokok.

paikt tawar 'air beras yang sudah diberi mantra' merupakan air yang berwarna bening yang kemudian di dalamnya diberi beras yang sudah ditumbuk

kemudian air tersebut dibacakan mantra sehingga biasa disebut dengan air tawar/air penawar. *tapoŋ nas* ‘tepung beras’ merupakan beras yang sudah ditumbuk sehingga menjadi halus. *tompɪ?* ‘makanan atau kue’ merupakan makanan berbentuk bulat yang terbuat dari tepung beras dan gula merah. *turah siəp kampɔŋ* ‘telur ayam kampung’ merupakan benda bercangkang berwarna putih yang dihasilkan oleh ayam kampung.

gamakŋ ‘buah kundur’ merupakan merupakan buah yang berbentuk lonjong dan kulitnya berwarna hijau yang disertai serbuk putih dibagian kulitnya. *panɔs* ‘timun kampung’ merupakan tumbuhan sejenis buah-buahan tetapi tumbuhan ini biasanya dijadikan lauk pauk. Tumbuhan ini berkulit kuning dan rasanya asam. *ampe? padi* ‘sisa-sisa padi’ merupakan sisa-sisa beras yang sudah digiling dan tidak keluar dari kulitnya.

pələnuəŋ ‘daun lenjuang’ merupakan tumbuhan daun berbentuk panjang dan berwarna hijau ke merah-merahan. *pələŋkaŋ* ‘tempat untuk menyimpan sesaji’ merupakan tempat berbentuk lonjong yang terbuat dari bambu dan dianyam. *tua? nas* ‘minuman fermentasi yang terbuat dari nasi’ merupakan minuman khas suku Dayak yang terbuat dari hasil fermentasi nasi ketan/nasi pulut dan kadang kadang ditambahkan gula. *tua? gandokŋ* ‘minuman fermentasi yang terbuat dari buah jandung’ merupakan minuman khas suku Dayak Bakati. Tuak ini terbuat dari buah jandung, buah yang mirip seperti manggis.

nasɪ? buis ‘nasi yang dibungkus dengan daun simpur’ merupakan nasi yang sebelumnya sudah dimasak dan kemudian dimasukkan ke dalam daun simpur. *tabadaakŋ* ‘pekasam babi hutan’ merupakan makanan khas suku Dayak Bakati. Makanan ini terbuat dari babi hutan yang dicampur dengan nasi kemudian didiamkan selama beberapa hari di dalam tempat tertutup seperti toples. Makanan ini dimasak dengan cara digoreng. *ondikŋ* ‘udang’ merupakan makhluk hidup/binatang tidak bertulang yang hidup

di dalam air, berkulit keras dan bersepit dua pada kaki depannya. *kətn jolo?* ‘ikan adungan’ merupakan makhluk hidup/binatang yang hidup di dalam air. Ikan ini biasa ditemukan diperairan air tawar. *kuyɔ?* ‘kepiting’ merupakan makhluk hidup/binatang yang biasanya hidup di air asin maupun tawar. Binatang ini memiliki cangkang keras, berwarna hijau kehitam-hitaman.

kuyɔŋ ‘siput’ merupakan binatang bercangkang yang biasanya hidup di darat dan di laut dan juga air tawar. *daont diətn* ‘daun durian’ merupakan bagian berhelai-helai pada ranting dari pohon buah berduri ini. *sərikətn* ‘daun langsung’ merupakan bagian berhelai-helai pada ranting dari pohon buah berbentuk bulat dan berwarna kuning ini. *batakŋ bara?* ‘batang pisang’ merupakan bagian tumbuhan dari buah berbentuk panjang dan berwarna kuning ini yang berada di atas tanah, tempat tumbuhnya cabang dan ranting.

nasɪ? soŋkɪ? ‘nasi yang dibakar menggunakan daun atau kantong semar’ merupakan beras yang dibakar menggunakan daun dan diberi santan. *apar* ‘nampan yang terbuat dari besi tembaga’ merupakan tempat yang biasa dipakai untuk mengantarkan piring, mangkuk, dan gelas ke tamu agar lebih sopan. *sabakŋ* ‘alat musik’ merupakan alat musik berbentuk panjang dan ujungnya bulat. Alat musik ini terbuat dari kayu dan kulit gendangnya terbuat dari kulit rusa. Memainkan alat musik ini dengan cara dipukul.

bande ‘alat musik’ merupakan alat musik yang terbuat dari timah dan tembaga. Alat musik ini berbentuk seperti gong hanya saja ukurannya lebih kecil dan bunyinya berbeda. Alat ini dimainkan dengan cara dipukul. *linəŋ* ‘kulintang’ merupakan alat musik yang terbuat dari timah dan tembaga. Alat musik ini berbentuk seperti gong hanya saja ukurannya lebih kecil dan banyak dan bunyinya berbeda. Alat ini dimainkan dengan cara dipukul. *sənapan* ‘senjata’ merupakan alat yang dipakai untuk berkelahi atau berperang. Alat ini terbuat

dari timah dan tembaga. *kəmbəŋ api* ‘mercon’ merupakan benda berwarna-warni yang dimainkan dengan cara dibakar dan menghasilkan bunyi yang berisik.

Adapun analisis arti kultural peristilahan upacara adat *nyabakng* terdiri dari 50 leksem. Leksem bahan terdiri dari 32 leksem yang meliputi *msintŋ kasu?* ‘daging anjing’, *msintŋ doe?* ‘daging babi’, *msintŋ siəp* ‘daging ayam’, *daya? kasu?* ‘darah anjing’, *daya? doe?* ‘darah babi’, *daya? siəp* ‘darah ayam’, *abakŋ kasu?* ‘kepala anjing’, *abakŋ doe?* ‘kepala babi’, *abakŋ siəp* ‘kepala ayam’, *ati kasu?* ‘hati anjing’, *ati doe?* ‘hati babi’, *ati siəp* ‘hati ayam’, *uwid* ‘daun sirih’, *ariŋ* ‘buah pinang’, *kapor* ‘kapur sirih’, *gambəh* ‘gambir’, *təmakə* ‘tembakau’, *turəh siəp kampəŋ* ‘telur ayam kampung’, *tua? nas* ‘minuman fermentasi yang terbuat dari nasi’, *tua? gandokŋ* ‘minuman fermentasi yang terbuat dari buah jandung’, *ondikŋ* ‘udang’, *kətn jolo?* ‘ikan adungan’, *kuyə?* ‘kepiting’, *kuyəŋ* ‘siput’ diartikan sebagai makanan atau sesaji yang akan dipersembahkan pada roh-roh pamagen (panglima perang) saat upacara adat *nyabakng* berlangsung. Jika, saat upacara berlangsung bahan-bahan tersebut tidak ada, maka upacara tersebut tidak boleh dilaksanakan atau gagal, karena roh pamagen (panglima perang) akan marah dan akan mengakibatkan terjadinya musibah atau malapetaka pada kampung tersebut.

Leksem alat yang memiliki arti kultural terdiri dari 18 leksem meliputi *apar* ‘nampan yang terbuat dari besi tembaga’ diartikan sebagai tempat untuk meletakkan sesaji yang dipersembahkan kepada *garagokng* (tengkorak) dan *pemagen* (roh-roh panglima perang) saat upacara adat *nyabakng* dilaksanakan. Tujuan sesaji diletakkan di atas *apar* yaitu untuk menghormati roh *pemagen* (panglima perang), agar roh tersebut tidak marah atau merasa dihormati saat diundang datang untuk makan sesaji yang sudah disediakan. *sabakŋ* ‘alat musik’, *bande* ‘alat musik’, *linəŋ* ‘kulintang’, dan *tawa?* ‘alat musik

tawak’ diartikan sebagai salah satu alunan musik yang akan mengiringi ama sabakng ketika memanggil pemagen (roh-roh panglima perang) untuk datang makan sesaji yang telah mereka sediakan. Kemudian, setelah tawak dibunyikan maka roh pemagen (panglima perang) datang dan makan sesaji yang sudah dipersembahkan.

piŋgan maŋko? ‘mangkuk’ diartikan sebagai tempat untuk menyimpan sesaji (darah ayam, darah anjing, dan darah babi) yang disediakan untuk pemagen (roh-roh panglima perang) dan *garagokng* (tengkorak). *pəlanŋəŋ* ‘tempat untuk menyimpan sesaji yang terbuat dari bambu’ diartikan sebagai tempat untuk menyimpan sesaji yang akan diletakkan/ditanam pada tempat-tempat tertentu. Pelangkang diletakkan/ditanam di arah selatan, utara, barat, dan timur yang sudah ditentukan oleh ama sabakng, tujuannya untuk memberi tanda/batas pada daerah tersebut agar makhluk gaib tidak masuk ke kampung dan tidak mengganggu warga kampung.

Berdasarkan arti leksikal pada penelitian ini dari 64 data yang telah berhasil dihimpun oleh peneliti, disimpulkan bahwa data-data tersebut mempunyai makna yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat Dayak Bakati’ desa Segiring selaku pemegang upacara adat *nyabakng* tersebut. Berdasarkan arti kultural pada penelitian ini dari 50 data yang telah berhasil dihimpun oleh peneliti, disimpulkan bahwa data-data tersebut mempunyai arti yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat Dayak Bakati’ desa Segiring selaku pemegang upacara adat *nyabakng* tersebut.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan pembelajaran, yakni pada Kurikulum 2013 kelas VII Semester 1 (satu) pada jenjang SMP dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) tersebut, implementasi hasil penelitian ini dalam proses pembelajaran bahasa

Indonesia yaitu, peserta didik dapat menuangkan ide/gagasan menjadi sebuah paragraf deskriptif dengan cara melihat video upacara adat *nyabakng* yang sudah ditampilkan guru, kemudian peserta didik juga bisa membuat hasil teks laporan observasi mengenai benda-benda yang sudah disediakan oleh guru yang berkaitan dengan penelitian peristilahan upacara adat *nyabakng* berdasarkan struktur teks deskripsi dan struktur teks laporan hasil observasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dikumpulkan dan dilaksanakan oleh peneliti, upacara adat *nyabakng* memiliki total 64 istilah arti leksikal dan 50 istilah arti kultural. Pada prosesi tekubu 42 istilah, pada prosesi bapasah 16 istilah, pada prosesi nyirang ka punggo 25 istilah, pada prosesi nariu 28 istilah, pada prosesi penambent paint tawar 4 istilah, pada prosesi peruman 9 istilah, dan pada prosesi malala' terdapat 4 istilah. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti, dalam tiap prosesi pada upacara adat *nyabakng*, ditemukan beberapa leksem yang sama mulai dari prosesi *tekubu*, *bapasah*, *nyirakng ka' punggo*, *nariu*, *penambent paint tawar*, *peruman*, dan *malala'*.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan penelitian peristilahan upacara adat *nyabakng* pada masyarakat Dayak Bakati', khususnya di Desa Segiring, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang, sebagai upaya inventarisasi dan pelestarian serta pengembangan bahasa daerah, saran-saran yang ingin disampaikan oleh peneliti sebagai berikut: (1) Masyarakat diharapkan dapat mengenal, mempelajari, bahkan mendistribusikan adat dan budaya miliknya, khususnya upacara adat *nyabakng* masyarakat Dayak Bakati' Desa Segiring, sehingga dikenal oleh masyarakat luas. (2) Pemerintah diharapkan mendukung dan

dapat memberikan kontribusi pada masyarakat untuk menjaga, melestarikan, bahkan mengenalkan adat dan budaya yang ada di daerah setempat kepada masyarakat luas. (3) Penelitian ini diharapkan dapat membuka kesadaran masyarakat luas akan budaya daerah yang masih banyak belum terpublikasi dan dapat menjadi sumber bagi ilmu masyarakat, serta meningkatkan kearifan lokal masyarakat setempat untuk dinikmati dan dipelajari.

DAFTAR RUJUKAN

- Chang, William. 2014. *Metodologi Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gumilar, S dan Sulasman. 2013. *Teori-Teori Kebudayaan, dari Teori Hingga Aplikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Indeks.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar linguistik umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.

